

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman dan globalisasi informasi sangat diwarnai oleh tingkat penguasaan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Perkembangan iptek bersumber pada ilmu pengetahuan modern yang dapat mengantarkan umat manusia ke zaman yang serba modern dan canggih, akan tetapi hebatnya pengetahuan manusia tentang teknologi informasi dan yang mengglobal tidaklah menjamin ketenangan dan ketenteraman hidup tanpa diiringi dengan keimanan dan ketaqwaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi informasi semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa mendatang.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surat Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan. Ilmu adalah segala-galanya dan wajib dituntut oleh kaum muslimin dan muslimah serta siapa saja yang ingin mencari kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Apabila dapat melakukan aktivitas sehari-hari berdasarkan ilmu maka ia menjadi orang yang bijaksana, beramal mulia dan bermartabat.

Dalam rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwasannya Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 1097.

Melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak dapat diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Mujadillah ayat 11 dan hadist At-Thabrani yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْهَبُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

قُلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَتَّبِعْ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا الْعَالِمِ

Artinya:

“Rasulullah SAW bersabda: “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya. (H.R. Ath-Thabrani)³

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.”⁴

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 910.

³Rayyan, Muhammad ‘Ali Abu, *Ushul al-Falsafah al-Ishraqiyyah ‘Inda Shihab al-Din as-Suhrawardi*, (Beirut : Dar al-Talabat al-Arab, 1969)

⁴H.R. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik r.a. dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih al-Jami’*ish Shaghiir no. 3913.

Dari ayat dan hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang harus diterapkan bagi manusia agar dapat mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan memerlukan waktu yang jangka panjang yang mana sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia, sebab dengan melalui proses pendidikan maka manusia mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang bukan hanya menjadikan manusia itu cerdas, namun juga menjadikan manusia untuk berakhlakul kharimah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan kurikulum yang menjadi bagian yang sangat penting untuk terjadinya suatu proses pendidikan. Sedangkan dalam pendidikan tersebut memiliki berbagai macam pendidikan seperti pendidikan formal, nonformal, dan informal. Berkaitan dengan pembahasan di atas maka, pendidikan formal-lah yang merupakan pendidikan yang di sekolah dengan diperolehnya secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Komponen-komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, sarana prasarana, dan evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan peserta didik semangat untuk belajar, maka diperlukan adanya seorang pendidik yang profesional yaitu harus memiliki strategi tersendiri yang jitu di dalam proses belajar mengajar dan sekiranya direspon oleh peserta didik.

Seorang pendidik itu, juga tidak hanya membuat peserta didiknya pintar dan cerdas, namun bagaimana peserta didik tersebut menjadi aktif dan cerdik. Kata cerdik menurut kamus bahasa Indonesia, cerdik artinya panjang akal, tidak dapat ditipu. Dengan kata lain, selalu mampu mencari jalan keluar setiap kesulitan dalam belajar. Namun kata cerdik juga dapat berarti tipu muslihat, licik, dan licin. Berdasarkan makna cerdik tersebut maka yang harus diasah adalah peserta didik dan berdasarkan yang dibahas dalam penelitian penulis ini yaitu kecerdikan yang berarti kepandaian, kepintaran peserta didik.

Disimpulkan bahwa tujuan akhir dari strategi ini yaitu dapat menjadikan peserta didik bersikap dewasa dengan kecerdikan cendikia dalam artian arif, bijaksana, pandai karena terpelajar dan jujur. Oleh karena itu, untuk menjadikan peserta didik yang aktif dan cerdik memang tidaklah mudah, dan dibutuhkan proses yang amat panjang, untuk dapat mejadikan peserta didik yang cerdik dalam menyikapi dan menghadapi segala cobaan dalam kehidupan.

“Maka dari itu, kecerdikan merupakan kecerdasan pribadi yang harus ada dalam diri setiap peserta didik. Hanya saja, kecerdikan itu dapat terlihat jika pendidik mengetahui gaya berpikir peserta didik lalu merangsang semua bakat kecerdasan dan kreatifitas dalam dirinya lewat kegiatan sehari-hari agar ia memiliki ide cemerlang”.⁵

Sudah cukup lama pengukur kecerdasan pada peserta didik, hanya dilihat dari kepandaianya, nilai-nilai akademis sekolahnya saja tanpa memperhatikan kecerdasan lainnya. Padahal kesuksesan peserta didik tidak dapat diukur dari kecerdasan akademiknya saja, tetapi dapat dengan kecerdasan emosional yang dapat

⁵Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009, hlm. 11-12.

membuat seseorang juga mampu meraih kesuksesannya. Karena pada dasarnya multikecerdasan dalam diri individu adalah yang mampu membuatnya unggul atau dapat meraih keberhasilan tersebut.

Berdasarkan hasil dari pra survey penulis telah melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai dapat diketahui bahwa guru tersebut mengajar dengan menggunakan strategi biosmart dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Menurut Ibu Rosmilah selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa guru dengan menggunakan strategi biosmart tersebut lebih mudah untuk mengajak anak didik berminat dalam belajar sesuai dengan gaya berpikir dan multiple intelegensi peserta didik sehingga belajar menjadi lebih efektif. Menurut guru tersebut, keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan strategi pembelajaran semata, tetapi dipengaruhi juga oleh minat peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak agar mudah untuk menerima dan mengingat materi yang disampaikan, terlebih bagi peserta didik sebelumnya belum mempunyai dasar pengetahuan agama yang cukup.

Dengan begitu strategi biosmart ini menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, aktif dan memudahkan peserta didik untuk mengingat pembelajaran sebelumnya sehingga minat dalam belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih tinggi. Sebelumnya saat proses pembelajaran, peserta didik merasakan kejenuhan, mengantuk saat guru menerangkan pembelajaran, ribut di kelas, kurang berminat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan

Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai mencoba menerapkan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, diantara strategi yang terpilih yaitu strategi biosmart. Diharapkan setelah menerapkannya hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat atau rata-rata di atas KKM.

“Staregi biosmart berasal dari awalan bio yang artinya hidup dan smart artinya pintar atau cerdas. Biosmart merupakan bagian dari taktik yang dapat mengubah peserta didik menjadi lebih aktif dan cerdas.⁶

Strategi biosmart merupakan taktik yang memiliki dua istilah yaitu hidup dan cerdas. Hidup merupakan sesuatu yang dapat mengaktifkan suasana menjadi lebih semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran dan merasakan kebahagiaan. Sedangkan cerdas merupakan kepintaran atau kecerdikan dalam menguasai pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran bahwasannya strategi biosmart ini mampu menghidupkan suasana kelas menjadi lebih aktif, kreatif dan mencerdikan anak dalam memahami pembelajaran.

Keunggulan penggunaan strategi biosmart ini, dapat menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan penugasan, supaya setiap peserta didik mudah untuk memahami, dan mampu menerapkannya pada kegiatan rutinitas hidup. Diterapkannya sesuai dengan gaya berpikir, *potensi mutiple intelligensi* (multi kecerdasan) dan mengasah kreatifitas dalam diri peserta didik tersebut.

Strategi biosmart ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas pada seseorang guru dan peserta didik. Seorang guru dapat mudah mengenal dan memberikan gambaran tentang potensi kepada seseorang peserta didik sehingga

⁶Fermi Olivia, *Op.Cit.*, hlm. xxv

berbagai kemampuan peserta didik yang terabaikan pun akan dapat dihargai dan dikembangkan. Artinya seorang peserta didik akan mempunyai bekal untuk mengembangkan bakat dan kualitas dalam diri peserta didik tersebut dan seorang pendidik akan mendukung peserta didiknya tersebut.

Dipilih strategi biosmart pada penelitian ini dengan alasan untuk menanamkan pada peserta didik dalam menumbuhkan bakat dan potensi pada diri yang maksimal agar mampu meraih apa yang diharapkan. Namun, “sesungguhnya strategi biosmart tersebut, diutamakan kepada peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam membekali peserta didik supaya berkeinginan belajar. Mengetahui potensi dirinya supaya tidak merasa bimbang dalam memilih pilihan studi dan profesi dirinya saat dikemudian hari”.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Biosmart terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Aqidah Akhlak sebelum diajarkan dengan menggunakan strategi biosmart siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai?

⁷Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung, 2006, hlm. 46.

2. Bagaimanakah hasil belajar Aqidah Akhlak setelah diajarkan dengan menggunakan strategi biosmart siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai?
3. Bagaimanakah pengaruh strategi biosmart terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak sebelum diajarkan dengan menggunakan strategi biosmart siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak setelah diajarkan dengan menggunakan strategi biosmart siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh strategi biosmart terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengetahuan bagi siswa untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajarnya dengan menggunakan strategi biosmart sehingga dapat memperbaiki aqidah akhlaknya.

- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru Aqidah Akhlak dalam mengajarkan Aqidah Akhlak menggunakan strategi biosmart.
- 3) Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain atau pembaca dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajarkan Aqidah Akhlak.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Pengaruh, adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁸
2. Strategi pembelajaran, adalah “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁹ Sanjaya mengemukakan “Strategi pembelajaran adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁰ Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
3. Strategi *biosmart*, adalah “salah satu strategi yang bisa menjadikan anak yang cerdas dan kreatif yang mampu menyikapi dan menghadapi segala tantangan

⁸Hasan Alwi et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 782.

⁹*Ibid*, hlm. 1092.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 99.

kehidupan dengan sukses”.¹¹ Jadi, pada dasarnya strategi pembelajaran *biosmart* merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kreatifitas peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

4. Hasil belajar, adalah “Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”¹² “Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya”.¹³
5. Aqidah Akhlak adalah, “Aqidah merupakan jamak dari kata *aqad* yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap pandangan dan pegangan hidupnya. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan)”.¹⁴ Sedangkan akhlak adalah, “Nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini”.¹⁵ Di sekolah, Aqidah Akhlak adalah submata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Maria Ulfa, Skripsi, *Efektifitas Strategi Biosmart dalam Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 20 Surabaya*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009, hlm. 8.

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 6.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 92.

¹⁴Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta, 2010, hlm. 78.

¹⁵Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Tiga Serangkai, Solo, 2013, hlm. 5.

6. Siswa atau Peserta didik secara formal adalah “orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik”.¹⁶
7. Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang ada di kota Tanjung Balai Kabupaten Asahan Propinsi Sumatera Utara. Umumnya di Indonesia masa pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Adapun maksud dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Biosmart. Sesuai dengan pengertiannya bahwa strategi Biosmart bisa menjadikan siswa menjadi kreatif. Asumsinya bahwa siswa yang kreatif hasil belajarnya akan baik. Melalui strategi Biosmart diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dan memberi wawasan kepada pendidik bahwa dengan strategi Biosmart dapat membekali siswa agar mudah dalam belajar.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dengan membaca dan menganalisa berbagai skripsi yang ada diperpustakaan perguruan tinggi UISU Medan, penulis belum menemukan secara khusus dan mendalam tentang pembahasan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan. Akan tetapi ada skripsi yang berkaitan dengan judul penulis, sebagai berikut:

¹⁶Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, Aura Pustaka, Yogyakarta, 2018, hlm. 49.

Skripsi Akbar Syahputera (NPM 7112020068), mahasiswa FAI UISU Medan Program Studi Pendidikan Agama Islam: “Penerapan Metode Think Pair Share pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.¹⁷

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menekankan kepada kegiatan atau tindakan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala makro. Kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa dan cara mengatasinya sebagai upaya untuk menanggulangi kesulitan yang dialami. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pre tes hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 38,43 dalam tingkat ketuntasan 6%. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,93 dengan tingkat ketuntasan 59,37%, hal ini terlihat pada proses pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan siklus yang ke II kegiatan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair share* secara maksimal sehingga hasil yang diperoleh juga maksimal, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan.

¹⁷Akbar Syahputera, *Penerapan Metode Think Pair Share pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2017 (Skripsi, tidak dipublikasikan)

Skripsi Ramayani (NPM. 7115020003), mahasiswa FAI UISU Medan Program Studi Pendidikan Agama Islam: “Efektivitas Strategi *Physical Self-Assessment* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Amin Darusalam Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2019-2020”.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan instrumen tes hasil belajar Akidah Akhlak berbentuk objektif pilihan berganda sebanyak 25 soal. Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik diperoleh hasil penelitian, hasil belajar Akidah Akhlak menggunakan strategi *Physical Self-Assessment* memperoleh nilai rata-rata 80,13 sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional memperoleh nilai rata-rata 70,35. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata di atas, maka hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya dengan persentase peningkatan sebesar 13,90%. Strategi *Physical Self-Assessment* lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Amin Darusalam Bandar Setia tahun pembelajaran 2019-2020.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini tidak hanya berupa peningkatan kognitifnya saja, melainkan peningkatan pada ranah afektif dan psikomotoriknya juga. Akan tetapi, dari kedua penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini fokus untuk mengetahui penguasaan materi Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi biosmart dan seberapa besar strategi biosmart dapat

¹⁸Ramayani, *Efektivitas Strategi Physical Self-Assessment Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Amin Darusalam Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2019-2020*, Fakultas Agama Islam UISU, Medan, 2020 (Skripsi, tidak dipublikasikan)

mempengaruhi peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, "Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".¹⁹ Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi biosmart terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai.
- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi biosmart terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Tanjung Balai.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan ini dilakukan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan yang terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teoritis. Bab ini membicarakan 1) Belajar dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak yang terdiri atas: Pengertian Belajar dan Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, dan Belajar Aqidah Akhlak; 2)

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm. 67.

Hakikat Strategi Biosmart yang terdiri atas: Pengertian Strategi Biosmart, Manfaat Pembelajaran Strategi Biosmart, Langkah-langkah Strategi Pembelajaran dalam Strategi Biosmart, Sintaks Strategi Biosmart dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas; 3) Pengaruh Strategi Biosmart dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang meliputi; Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Rancangan Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan diakhiri dengan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV dalam hal ini penulis mengemukakan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berkaitan dengan Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V pada bab terakhir ini penulis penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian Belajar

Masalah belajar, tidak terlepas dari interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya dan juga dengan pengajar. Proses pencapaian hasil belajar bukan hanya sekedar informasi dari guru, akan tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang kompleks, karena menyangkut dengan akal dan pikiran. Allah berfirman dalam Alquran surat Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

”Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”²⁰

Berdasarkan ayat di atas, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, manusia harus menggunakan akal serta pikirannya, mau belajar, dapat dibina, dilatih dan dikembangkan. Untuk mengembangkan hal tersebut adalah ilmu pengetahuan. Apabila mau belajar, dibina, dilatih maka manusia dapat memperbaiki hasil belajarnya, maka bersyukur dan berbahagialah orang-orang yang berilmu, karena tidak hanya di dunia, di akhirat pun akan mendapat kemudahan dan diberi kedudukan tinggi.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi

²⁰Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*, Al Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm. 401.

berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Orang-orang dari segala usia sebenarnya dapat belajar apa saja jika mereka melakukannya dengan gaya unik mereka, dengan kekuatan pribadi mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mengubah diri mereka sendiri”.*²¹

Menurut Gagne yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu “Proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.²² Walker yang dikutip oleh Winkel mengatakan, “Belajar merupakan suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah sehingga dapat dikatakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif menetap (konstan) dan berbekas”.²³ Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono berpandangan bahwa:

Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya akan menurun. Sementara, Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.²⁴

Beberapa pandangan tentang belajar tersebut merupakan bagian kecil dari pandangan yang ada. Untuk kepentingan pembelajaran, pada guru dan calon guru

²¹*Ibid*, hlm. 199.

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 43.

²³W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Edisi Revisi, Gramedia, Jakarta, 2008, hlm. 17.

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Op-cit.*, hlm. 43.

masih harus mempelajari sendiri dari psikologi belajar. Di samping itu pada guru masih perlu memilih teori yang relevan, bagi bidang studi asuhannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seperti pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, minat dan lain-lain. Dengan kata lain, belajar merupakan pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip atau hukum ataupun kaidah prosedur pola kerja atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya. Selain itu juga, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pembelajar sesuai dengan pelatihan atau pengalaman yang ia peroleh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

²⁵*Ibid*, hlm. 5.

2. Hasil Belajar

Menurut S. Nasution “hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”.²⁶

Slameto menyimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mempunyai ciri-ciri seperti:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁷

Terdapat tiga ranah dalam tujuan pembelajaran menurut Benyamin S. Bloom dengan teman-temannya, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, aspek-aspek pada ranah kognitif ada enam yaitu:
 - 1) Pengetahuan, berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan ingatan, yaitu segala sesuatu yang terekam di otak.
 - 2) Pemahaman, berkaitan dengan intisari segala sesuatu, yaitu suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan tersebut tanpa harus menghubungkan dengan bahan atau ide yang lain.

²⁶Darwyan Syah [et.al]., *Strategi Belajar Mengajar*, Diadit Media, Jakarta, 2009, hlm. 43.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 3-4.

- 3) Penerapan, berkaitan dengan abstraksi dalam situasi tertentu yang baru dan konkrit.
- 4) Analisis dapat diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan (penguraian) suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya sehingga lebih jelas atau gambaran hubungan antara ide-ide menjadi lebih eksplisit.
- 5) Sintesis, berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan (kesatuan) yang sebelumnya tidak tampak jelas.
- 6) Evaluasi, berkaitan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau model untuk suatu maksud dengan memenuhi tolak ukur tertentu.

Secara spesifik, hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dapat diukur dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, ini nantinya dapat digunakan untuk menilai hasil proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dan pemberian tes dilakukan dengan mengacu pada indikator.

Revisi taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl pada struktur ranah kognitif, yaitu:

Tabel 2.1
Perbaikan Struktur Ranah Kognitif

No.	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
1	Pengetahuan	Mengingat (<i>Knowledge</i>)
2	Pemahaman	Memahami (<i>Understanding</i>)

3	Penerapan	Menerapkan (<i>Apply</i>)
4	Analisis	Menganalisis (<i>Analysis</i>)
5	Sintesis	Mengevaluasi (<i>Evaluation</i>)
6	Evaluasi	Menciptakan/membuat hasil karya (<i>Create</i>)

b. Ranah afektif terdiri dari aspek:

- 1) Penerimaan meliputi kesediaan untuk memberi perhatian pada fenomena atau stimulus tertentu.
- 2) Penanggapan berkaitan dengan memberi respon sebagai peran serta aktif.
- 3) Penilaian berkaitan dengan pemilihan, penghargaan, dan pengagungan terhadap benda, fenomena, atau tingkah laku.
- 4) Organisasi berkaitan dengan kemampuan mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan antara nilai-nilai tersebut mulai dari membina sistem nilai yang konsisten secara internal.
- 5) Pemeranan merupakan puncak proses internalisasi nilai dalam diri seseorang.

c. Ranah psikomotorik terdiri dari aspek:

- 1) Persepsi adalah menyadari stimulus, menyeleksi stimulus terarah sampai menerjemahkannya dalam pengamatan stimulus terarah kepada kegiatan yang ditampilkan.
- 2) Kesiapan berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan tertentu, termasuk kesiapan mental, fisik, dan emosional.
- 3) Respon terpimpin meliputi kemampuan menirukan gerakan, gerakan coba-coba, dan performansi yang memadai yang menjadi tolak ukur.
- 4) Mekanisme merupakan kebiasaan yang berasal dari respon yang dipelajari, gerakan dilakukan dengan mantap, penuh keyakinan dan kemahiran.

- 5) Respon kompleks berkaitan dengan gerak motorik yang memerlukan pola gerakan yang kompleks.
- 6) Penyesuaian berkaitan dengan pola gerakan yang telah berkembang dengan baik, sehingga seseorang dapat mengubah pola gerakannya agar sesuai dengan situasi yang dihadapinya.
- 7) Mencipta adalah keterampilan tingkat tinggi dimana pada tingkatan ini seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pola-pola gerakan baru agar sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari yang mereka pelajari dan dipengaruhi pula oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu: apakah siswa sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan? Apakah siswa sudah dapat menghayatinya? Apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan secara konkret dalam praktik atau dalam kehidupan sehari-hari?

“Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya”.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar adalah tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa yang ditempuh melalui usaha belajar dan dilakukan dalam batas-

²⁸Abu Ahmadi, *Op-cit.*, hlm. 126.

batas tertentu. Dari hasil tersebut biasanya dikatakan prestasi baik jika mempunyai skor tertinggi dan berprestasi rendah apabila mempunyai skor rendah.

Hasil belajar Aqidah Akhlak tercermin dari kepribadian siswa berupa tingkah lakunya setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran biosmart serta menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dari aspek kognitif, aspek psikomotorik atau dalam aspek afektif. Jadi, hasil belajar Aqidah Akhlak adalah tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa yang ditempuh melalui usaha belajar dan dilakukan dalam batas-batas tertentu. Dari hasil tersebut biasanya dikatakan prestasi baik jika mempunyai skor tertinggi dan berprestasi rendah apabila mempunyai skor rendah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pada diri orang yang belajar, yang masih dapat dibagi menjadi dua:

- 1) keadaan fisik, keadaan fisik yang sehat, kuat, akan menguntungkan hasil belajar,
- 2) keadaan mental atau psikologi, yaitu fungsi-fungsi yang berperan dalam hubungannya dengan belajar yakni: ingatan, perhatian, minat, kecerdasan, motivasi, kemauan dan pikiran.²⁹

Faktor di luar diri orang yang belajar, yang terdiri dari tiga macam:

- 1) alam atau fisik seperti iklim, sirkulasi udara, keadaan cahaya dan sebagainya,
- 2) faktor sosial atau psikologis, disini yang terutama faktor pembimbing/guru yang mengarahkan serta membimbing kegiatan orang yang belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar, dan
- 3) sarana-prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat-alat peraga), sedang suasana yang paedagogis, tenang, gembira, adalah sarana-prasarana yang non fisik.³⁰

²⁹Slameto, *Op-cit.*, hlm. 23.

³⁰*Ibid*, hlm. 24.

Menurut Sudjana, "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran di sekolah itu sendiri, yakni ada tiga unsur: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah".³¹ Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur. Berkaitan dengan kompetensi guru yang merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas belajar, maka dalam pembelajaran guru harus pandai-pandai memilih pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan isi materi pelajaran. Metode berfungsi sebagai media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai sehingga metode pembelajaran yang digunakan harus benar-benar efektif dan efisien.

4. Belajar Aqidah Akhlak

Kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. "Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana siswa dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai".³² Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

"Menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

³¹Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 2008, hlm. 44.

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm 29

Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³³

Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi “Tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci”.³⁴

Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemaian yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.³⁵

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, tujuan pendidikan aqidah akhlak sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

Ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah.
Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.

³³Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Ramadhani, Solo, 2004, hlm 2

³⁴Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2004, hlm 104

³⁵Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004 Jilid 1 Kelas 1*, Wicaksana, Semarang, 2004, hlm v

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.³⁶

Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.³⁷

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

Sumber ajaran pendidikan aqidah akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena

³⁶*Ibid*, hlm. vi

³⁷Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 2003, hlm 2-3

itu, Al-Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an surat Al'Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menjadi kesabaran”.³⁸

2) Al-Qur'an surat Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

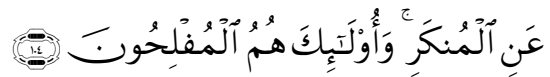
“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.³⁹

3) Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

³⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm 1099

³⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm 655



Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴⁰

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat penulis simpulkan antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Surat Al'Ashr ayat 1-3

Pada surat Al'Ashr ayat 1-3 bahwa manusia harus bisa memanfaatkan waktu hidupnya agar masa itu jangan sampai disia-siakan, perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah dan beramal sholeh. Dan apabila manusia tersebut tidak dapat memanfaatkan masa hidupnya, maka mereka akan rugi dan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Sebaliknya bagi orang-orang yang beriman, mereka tidak akan merasakan kerugian sepanjang masa karena mereka bekerja dengan baik dan berfaedah. Maka hubungan antar sesama muslim dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia, dengan mengajak orang lain bersabar dalam berilmu dan beramal.

2) Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17

Pada surat Luqman ayat 17 bahwa dari kisah Luqman, beliau menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat karena dengan shalat kita akan mendapatkan kekuatan pribadi, lahir batin, moral dan mental, namun yang lebih penting lagi hati dan seluruh anggota badan kita akan selalu ingat kepada Allah SWT. Kemudian hendaklah dia berani menyampaikan kebenaran kepada sesama manusia, sesudah itu

⁴⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm. 93

hendaklah berani menegor orang yang berbuat mungkar. Tetapi jika ditegor mereka marah, maka kita harus sabar dan tabah.

Jadi inti dari surat Luqman ayat 17 yaitu shalat sebagai kekuatan pribadi, amar ma'ruf nahi mungkar dalam hubungan dengan masyarakat, dan sabar untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Karena semua kehidupan yang kita rasakan apabila tidak sabar, kita akan putus asa di tengah jalan.

3) Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 terdapat dua kata penting yaitu menyuruh berbuat ma'ruf, mencegah perbuatan mungkar. Menyampaikan ajakan kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar itulah yang dinamakan da'wah, dengan adanya umat yang berda'wah agama menjadi hidup dan berkembang. Sehingga hanya orang-orang yang tetap menjalankan da'wah sajalah yang akan memperoleh kemenangan dan beruntung.

b. Al-Hadist

Sedangkan Al-Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur'an.

Adapun sumber Al-Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى اجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ
إِلَى قُلُوبِكُمْ (وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ) (رواه مسلم)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu. (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya)”. (HR. Muslim)⁴¹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعََا لِأَخْلَاقٍ، وَيَكْرَهُ سَفْسَا فَهَا (رواه الحاكم)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyukai akhlak-akhlak yang mulia lagi luhur, dan Dia tidak menyukai akhlak-akhlak yang rendah”. (HR. Hakim).⁴²

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبرانين عن ابن عمر)

Artinya:

Manusia yang paling baik ialah yang lebih baik budi pekertinya. (HR. Thabrani dari Ibnu Umar).⁴³

Dari beberapa hadist di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manusia dalam beribadah atau melakukan satu kebaikan lebih dititik beratkan pada keikhlasan yang ada dalam hati, sebab Allah hanya melihat dimana sumber perbuatan manusia tersebut. Maka dari itu kita wajib bertakwa kepada Allah SWT dimana saja berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia sehingga terhapuslah dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Yang akhirnya terwujudlah akhlak yang sempurna, karena Allah menyukai seseorang yang berakhlak mulia dan luhur, sebaliknya Allah juga tidak menyukai seseorang yang berakhlak buruk. Untuk itu, sangat berat apabila seseorang melakukan perbuatan baik tanpa diimbangi dengan ketulusan yang apa adanya.

⁴¹Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Al Ikhlas, Surabaya, 1996, hlm 33

⁴²Yusuf Qardhawi, *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Gema Insani Press, Jakarta, tt, hlm 469

⁴³Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)*, Bumi Aksara, Jakarta, tt, hlm 231

B. Hakikat Strategi Biosmart

1. Pengertian Strategi Biosmart

Menurut Hasan Alwi, strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁴⁴ Made Wena, mengemukakan bahwa strategi adalah “cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴⁵ Maksudnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”.⁴⁶ Maksudnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi dalam konteks pembelajaran dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Menurut Trianto secara umum strategi adalah, “Garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa

⁴⁴Hasan Alwi [et.al]., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 1092.

⁴⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 2.

⁴⁶Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 15.

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.⁴⁷ Sedangkan menurut Roestiyah, “Strategi pembelajaran dipandang sebagai cara yang digunakan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai”.⁴⁸ Menurut Istarani, “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁴⁹

Strategi Pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi belajar digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, agar kiranya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suatu kegiatan belajar yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas: *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk

⁴⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 85.

⁴⁸Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 1.

⁴⁹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Mediapersada, Medan, 2011, hlm. 1.

⁵⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2015, hlm. 171-172.

penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Bio artinya hidup smart artinya pintar atau cerdas. Biosmart merupakan salah satu strategi yang bisa menjadikan anak yang cerdas dan kreatif yang mampu menyikapi dan menghadapi segala tantangan kehidupan dengan sukses. Tujuan dari strategi ini adalah membekali siswa untuk menentukan bakat dan potensi diri yang paling optimal supaya memiliki karier yang gemilang dimasa depan.⁵¹

Strategi Biosmart ini menggunakan berbagai metode agar setiap siswa mengerti dan paham serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Gaya Berpikir, Potensi Multiple Intelligences (Multi Kecerdasan) dan Mengasah Kreatifitas dalam diri anak tersebut. Berceramah merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari Strategi Biosmart. Beberapa metode yang dapat dilakukan guru untuk mengefektifkan metode ceramah, yaitu:

- a. Membangkitkan minat siswa
 - 1) Memaparkan kisah atau tayangan menarik: menyajikan anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan dijelaskan.
 - 2) Mengajukan soal cerita: mengajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam penyampaian materi dengan metode ceramah.
 - 3) Pertanyaan penguji: Mengajukan pertanyaan kepada siswa (apresepsi) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dalam rangka mendapatkan jawabannya.
- b. Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan

⁵¹Femi Olivia, *Kembangkan Kecerdikan Anak dengan Taktik Biosmart*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009, hlm. Xxv.

- 1) *Headline*: susunlah kembali point-point utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai subjudul verbal atau bantuan mengingat.
 - 2) Contoh dan analogi: memberikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan jika memungkinkan buatlah perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa.
 - 3) Cadangan visual: menggunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang disampaikan.
- c. Melibatkan siswa selama ceramah berlangsung
- 1) Tantangan kecil: melakukan interupsi ceramah secara berkala dan guru menantang siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan.
 - 2) Latihan yang memperjelas: selama guru menyajikan materi, hendaknya guru menyelinginya dengan kegiatan-kegiatan yang memperjelas apa yang sedang disampaikan.
- d. Memperkuat apa yang telah disampaikan
- 1) Soal penerapan: mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.
 - 2) Tinjauan siswa: memerintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama siswa, atau memberi siswa tes penilaian diri.⁵²

2. Manfaat Pembelajaran Strategi Biosmart

Strategi Biosmart ini pada dasarnya ditujukan untuk memberikan wawasan kepada para pendidik untuk usaha-usaha membekali anak agar mudah belajar, mengenali potensi dirinya sehingga tidak kesulitan saat menentukan pilihan studi dan menciptakan pekerjaan untuk dirinya dikemudian hari. Dengan kata lain “anak dibekali kemampuan untuk menemukan bakat dan potensi diri yang paling optimal supaya memiliki karier yang gemilang dimasa depan. Untuk memberikan kita cara melihat gambaran lengkap potensi seorang anak sehingga berbagai kemampuan

⁵²Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung, 2012, hlm. 46.

mereka yang terabaikanpun akan dihargai dan dikembangkan. Anakpun punya bekal untuk mengembangkan bakat dan kualitas dirinya”.⁵³

3. Langkah–Langkah Strategi Biosmart

Strategi Biosmart ini terdiri atas tiga langkah yaitu: “Kenali kecocokan Gaya Berpikir Masing – Masing Siswa, Petakan ‘Harta Karun’ Multikecerdasan Siswa Sesuai Bakat dan Minatnya Yang Berguna Bagi Karier Siswa Kelak dan Asah Kreatifitas Agar Siswa Terampil Berpikir ‘Keluar Dari Kotak’ yang akan dijelaskan sebagai berikut.”⁵⁴

Langkah 1: Kenali kecocokan Gaya Berpikir Masing–Masing Siswa

Belajar untuk mendengarkan bagaimana sesuatu dikatakan dan bukan hanya kata–kata yang diucapkan ternyata dapat menolong setiap orang bisa berkomunikasi lebih efektif, Pertama-tama kita harus mengenal gaya berpikir murid kita dalam belajar informasi yang baru, supaya kita dapat mengerti dengan lebih baik apa yang ada dalam pikiran kita secara alami dan juga kepada siswa kita. Kemudian dapat mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara guru dan siswa yang menyebabkan frustrasi dan salah pengertian.

Kita tahu bahwa setiap orang tidaklah sama, apa yang selalu tidak kita sadari ialah bahwa setiap orang cenderung untuk memandang dunia dengan cara yang paling berarti baginya sebagai individu. Berdasarkan persepsi (konkret dan abstrak) dan cara pengaturan informasi (sekuensial dan acak) timbullah empat gaya berpikir yang dominan menurut Dr. Antony F. Gregorc. Apabila guru dan siswa memiliki

⁵³Femi Olivia, *Op.cit.*, hlm. xxv.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. xxv

gaya berpikir yang berbeda, kemungkinan besar guru dan siswa akan sedikit kesulitan dalam memahami keinginan masing-masing.

Gaya berpikir akan meningkatkan kemampuan anak dalam belajar, berpikir meneliti, bekerja, dan menikmati hidupnya. Secara harfiah ini bisa membuat suatu dunia yang berbeda. Dengan mengerti gaya berpikir antara guru dengan siswa akan mengurangi tingkat stress dalam berkomunikasi, terutama dalam merangsang kreatifitas dan belajar anak.

Paparan mengenai setiap gaya berpikir di bawah ini untuk memeriksa dengan cepat dan tidak formal dalam mengidentifikasi beberapa gaya berpikir antara guru dan siswa.⁵⁵

a. Sekuensial Konkret (SK) Dominan

Sekuensial Konkret (SK) Dominan lebih menyukai melakukan hal-hal dengan cara yang sama.

- 1) Senang bekerja sama dengan teman yang tidak ragu-ragu untuk mengambil tindakan segera.
- 2) Lebih tertarik dengan fakta-fakta yang nyata daripada menemukan arti yang tersembunyi.
- 3) Lebih menyukai lingkungan yang teratur dan rapi.
- 4) Suka bertanya lebih dahulu “bagaimana saya dapat melakukan ini”.

Karakteristik dari Sekuensial Konkret (SK) Dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Anak berkarakteristik SK kuat suka mengartikan kata-kata guru secara serius dan sudah begitu sifatnya sejak dari “sononya”, misalnya bila gurunya bilang jangan buang sampah sembarangan pasti akan ditaati olehnya dengan baik.
- 2) Siswa SK umumnya akan menerima apa saja yang dikatakan guru atau orang tuanya. Karena siswa SK cenderung sangat harfiah dalam komunikasi mereka, Guru yang lebih abstrak mungkin menemukan instruksi mereka disalah mengertikan karena mereka menganggap siswa SK mengerti apa yang dimaksud. Misalnya guru mengatakan “buang saja apel yang busuk”, kemungkinan siswa akan membuang semua apel yang dianggapnya busuk, dan bukannya memotong bagian yang busuk dan memakan bagian yang tidak busuk. Jadi hati-hati perkataan anda bila tanpa penjelasan yang jelas.
- 3) Siswa SK biasanya rapi, spesifik, hati-hati dan teliti.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 13-15.

- 4) Pemikir SK memperhatikan dan mengingat detail dengan lebih mudah, mengatur tugas dalam proses tahap demi tahap dan berusaha mencapai kesempurnaan.⁵⁶

b. Sekuensial Abstrak (SA) Dominan

Sekuensial Abstrak (SA) Dominan adalah:

- 1) Menginginkan informasi yang sebanyak mungkin sebelum membuat keputusan.
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan sepenuhnya.
- 3) Lebih suka diberi pengarahan secara tertulis.
- 4) Lebih tertarik bila orang lain menemukan fakta-fakta.
- 5) Suka bertanya, “Dimana saya menemukan informasi yang lebih banyak?”⁵⁷

Siswa SA dominan biasanya sistematis dan penuh pertimbangan seimbang seperti guru atau orang tua mereka. Siswa seperti ini hampir selalu membutuhkan waktu untuk menyelesaikan tugasnya sampai mereka puas. Walaupun mereka kelihatannya lambat dan ini seringkali karena mereka ingin menyelesaikan sepenuhnya.

Selain itu anak SA memiliki karunia obyektifitas yang mulai terlihat pada usia sangat muda dan seringkali mereka tidak merasa nyaman dengan tugas yang kelihatannya terlalu pribadi. Sulit bagi SA untuk berbagi emosi, terutama jika emosi tersebut tidak dapat dijelaskan secara logis atau dikategorikan secara efisien. Bahkan menyakitkan jika dipaksa untuk mengungkapkan sesuatu yang tampaknya mengganggu privasi mereka.

c. Acak Abstrak (AA) Dominan

Acak Abstrak (AA) Dominan ciri-cirinya:

- 1) Suka bertanya kepada orang lain sebelum mengambil keputusan akhir.
- 2) Sensitif terhadap perasaan temannya.
- 3) Mudah bekerjasama dengan orang lain.
- 4) Tidak terganggu dengan kamar atau kelasnya yang berantakan.
- 5) Suka meminta nasehat orang lain ketika ragu-ragu.

Anak AA Dominan mungkin lebih dari gaya belajar yang lain, suka menyenangkan orang lain. Untuk anak AA, keseluruhan hidup dan belajar merupakan suatu pengalaman yang sangat pribadi. Anak AA mungkin memiliki waktu yang sulit di ruang kelas dimana anak-anak lain tidak senang atau dimana mereka merasa guru tidak memiliki minat pribadi atau menyukai mereka.

Pemikir AA mengatur informasi melalui refleksi dan berkembang pesat dalam lingkungan terstruktur dan berorientasi pada manusia. Sukar untuk berkonsentrasi dalam belajar sesuatu yang tampaknya tidak mempunyai efek apa-apa dalam hidup mereka sendiri atau kehidupan orang-orang yang mempunyai arti bagi mereka.

⁵⁶Bobbi DePorter dan Mike Hernaccki, Alih Bahasa Alwiyah Abdurrahman *Quantum Learning*, Kaifa, Bandung, 2002, hlm. 129.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 38.

d. Acak Konkret (AK) Dominan

Ciri-cirinya antara lain:

- 1) Suka mengutak-atik mainan lamanya menjadi baru.
- 2) Spontan.
- 3) Lebih suka berteman dengan teman yang punya minat dan pengetahuan yang sama.
- 4) Cepat bosan dan mengubah-ubah.
- 5) Hanya mau belajar apa yang menurutnya penting diketahui saja. Anak AK dominan biasanya penuh energi, ingin tahu dan gagasan baru. Kebosanan adalah musuh terbesar orang AK dan sekolah sering dipandang sebagai hukuman yang harus dijalani. Pendidikan formal harus dapat dilalui dengan berat hati sampai seseorang dapat melarikan diri memasuki dunia nyata dan belajar apa yang betul-betul berarti. Bagi guru atau orang tua yang memiliki anak AK dominan yang berkemauan keras anak-anak tersebut akan mengubah dunia bukan dunia yang akan mengubah mereka. Sekali guru atau orang tua mulai mengerti kelebihan AK, anda akan kagum betapa besarnya AK menyumbang untuk terus membuat dunia berputar dan bertumbuh serta berubah.

Langkah 2: *Petakan “Harta Karun” Multikecerdasan Siswa Sesuai Bakat dan Minatnya yang Berguna bagi Karier Siswa Kelak*

Setiap guru ingin anak didiknya sukses menghadapi persaingan di masyarakat yang makin kompetitif. Memikirkan yang terbaik untuk masa depannya tapi memasukkan siswa ke berbagai macam latihan dan pendidikan yang kurang diminatinya mungkin bukan tindakan tepat.

Tapi kini guru tak perlu bingung dan khawatir. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ditemukan berbagai cara untuk mengetahui potensi siswa sejak dini, yang bisa dikembangkan untuk bekal masadepannya. Misalnya ada siswa suka bernyanyi dan suaranya juga indah, bisa saja ia memilih untuk menjadi seorang penyanyi gambus atau qori’ atau qori’ah. Di bawah adalah panduan bagi guru untuk membantu memikirkan kelebihan serta potensi “tersembunyi” dalam diri siswa. Tabel di bawah ini merupakan modifikasi

kecerdasan majemuk. Thomas Amstrong penulis buku *In The Own Way*, keterampilan yang menurut guru yang dimiliki oleh siswa untuk bagian kecerdasan.

a. Cerdas Kata (Linguistik)

Tabel 2.2

Karakteristik Cerdas Kata (Linguistik)

Mempunyai kosakata yang luas untuk anak seusianya.
Mengarang kisah-kisah khayal atau menuturkan lelucon dan cerita.
Mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat.
Menikmati membaca buku diwaktu senggang.
Menikmati mendengarkan kata-kata lisan (cerita, program radio, pembacaan buku dan sebagainya).
Menyukai pantun lucu dan permainan kata.
Sangat hafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil.
Suka mengisi teka-teki silang atau melakukan permainan seperti scrabble atau anagram.
Suka menulis kreatif di sekolah maupun di rumah.

b. Cerdas Logika (Logis Matematis)

Tabel 2.3

Karakteristik Cerdas Logika (Logis Matematis)

Ahli bermain catur, dan atau permainan strategi lain.
Mengajukan pertanyaan seperti “dimana akhir alam semesta?” atau “mengapa langit biru?”.
Menghabiskan banyak waktu memainkan teka-teki logika seperti kubus kubik atau permainan logika.
Menghitung problem aritmatika dengan cepat diluar kepala.
Menikmati menggunakan bahasa komputer atau program software logika.
Menikmati pelajaran matematika dan IPA serta berprestasi tinggi.
Menjelaskan masalah secara logis.
Merancang eksperimen untuk menguji hal-hal yang tidak dimengerti.
Mudah memahami sebab akibat.
Suka menyusun dalam kategori atau hierarki.

c. Cerdas Gambar (Visual Spasial)

Tabel 2.4

Karakteristik Cerdas Gambar (Visual Spasial)

Lebih banyak memahami lewat gambar daripada lewat kata-kata ketika sedang membaca.
Membangun konstruksi tiga dimensi yang menarik (contoh bangunan lego).
Memberikan gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu.
Mencorat-coret di atas secarik kertas di buku tugas sekolah.
Menggambar sosok orang atau benda yang persis aslinya.
Menikmati melakukan teka-teki jigsaw, moze atau kegiatan visual lain.
Menonjol dalam kelas seni di sekolah.
Mudah membaca peta, grafik dan diagram.
Senang melihat film, slide atau foto.
Sering melamun.

d. Cerdas Tubuh (Gerak)

Tabel 2.5

Karakteristik Cerdas Tubuh (Gerak)

Bergerak-gerak ketika sedang duduk.
Berprestasi dalam olahraga kompetitif.
Memperlihatkan keterampilan dalam bidang kerajinan tangan seperti kerajinan kayu, menjahit, mengukir atau memahat.
Menikmati bekerja dengan tanah liat, melukis dengan jari atau kegiatan “kotor” lain.
Menikmati melompat, lari, gulat atau kegiatan serupa (jika sudah berusia tua, mungkin menunjukkan kecenderungan ini dengan cara yang lebih tersamar).
Pandai menirukan gerakan, kebiasaan atau perilaku orang lain.
Perlu menyentuh sesuatu yang ingin dipelajari.
Sangat suka membongkar berbagai benda dan kemudian menyusunnya lagi.
Sering merasakan jawaban masalah yang dihadapi di rumah atau di sekolah.
Terlibat dalam kegiatan fisik seperti berenang, bersepeda, hiking atau bermain skateboard.

e. Cerdas Musik (Musikal)

Tabel 2.6

Karakteristik Cerdas Musik (Musikal)

Bernyanyi untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain.
Berprestasi sangat bagus dikelas musik sekolah.
Bisa mengikuti irama musik.
Ingat melodi lagu.
Lebih bisa belajar dengan iringan musik.
Memainkan alat musik di rumah atau di sekolah, sebagai anggota Band atau orkes.
Memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.
Mempunyai suara yang bagus untuk bernyanyi.
Mengoleksi CD atau kaset.
Peka terhadap suara-suara di lingkungannya.

f. Cerdas Orang (Antarpribadi)

Tabel 2.7

Karakteristik Cerdas Orang (Antarpribadi)

Mempunyai banyak teman.
Banyak berasosiasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.
Tampak sangat mengenal lingkungannya.
Terlibat dalam kegiatan kelompok diluar jam sekolah.
Tampak mempunyai bakat memimpin.
Berperan sebagai “penengah keluarga” ketika terjadi pertikaian.
Menikmati permainan kelompok.
Berempati besar terhadap perasaan orang lain.
Dicari sebagai penasehat atau pemecah masalah oleh teman-temannya.
Menikmati mengajari orang lain.